



Tinjauan Fikih Siyazah Terhadap Jihad dan Bela Negara Warga Palestina dalam Mempertahankan Kedaulatan Palestina

Iswandi ¹

¹iswandilhoks@gmail.com

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Oct 12, 2023

Accepted Dec 5, 2023

Published Dec 30, 2023

Keywords:

Fiqh Siyazah,
Jihad,
Defend the country,
Palestinians,
Palestinian Sovereignty.

ABSTRACT

Jihad and State defense carried out by Palestinians have stolen the attention of the international community. Not only that, but it has given rise to a variety of interpretations. So this study aims to examine related jihad and State defense carried out by Palestinians. The method used in this study is qualitative method. The Data in this study were obtained from library literature related to this study. This study is descriptive analysis, while the data in this study is secondary data. The results of this study explain that jihad and defending the state carried out by Palestinians is not a murder under the guise of terrorists but an effort to defend the rights of citizens and human values that have been taken away by the invaders and defend the sovereignty of the state of Palestine from enemy attacks and against occupation, tyranny committed by the invaders. With reference to the fiqh Siyazah in this case the Siyazah dauliyah, jihad and defense of the state for Palestinian citizens are currently mandatory.

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Bela Negara,
Fikih Siyazah,
Jihad,
Kedaulatan Palestina,
Warga Palestina.

ABSTRAK

Jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina telah mencuri perhatian dunia internasional. Tidak hanya sebatas itu, bahkan telah menimbulkan berbagai macam interpretasi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, adapun data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina bukanlah pembunuhan yang berkedok teroris melainkan upaya mempertahankan hak-hak warga negara dan nilai-nilai kemanusiaan yang sudah terenggut oleh penjajah dan mempertahankan kedaulatan negara palestina dari serangan musuh dan melawan penjajahan, kezaliman yang dilakukan oleh pihak penjajah. Dengan merujuk kepada fikih siyazah dalam hal ini siyazah dauliyah, jihad dan bela negara bagi warga negara palestina untuk saat ini menjadi wajib



PENDAHULUAN

Konsep *jihad* dalam al-Qur'an dapat dipahami sebagai suatu kewajiban dalam membela negara bagi semua warga negara yang sedang terjajah.

Meskipun secara tekstual bela negara di dalam al-Qur'an tidak disebut secara eksplisit, dikarenakan semua redaksi ayatnya menggunakan *jihad fisabilillah*. *Jihad* dan bela negara tidak mungkin terjadi tanpa disertai kecintaan suatu bangsa terhadap tanah airnya. *Jihad* dan bela negara bertujuan untuk membela hak-hak warga negara dan nilai-nilai kemanusiaan yang sudah terenggut oleh penjajah.¹

Membicarakan *jihad* dan bela negara tidaklah mudah untuk saat ini, terlebih lagi *jihad* dan bela negara yang dilakukan oleh warga negara palestina. Dikarenakan ada unsur politis yang sangat subjektif bagi sebagian pihak, sehingga menyamakan *jihad* dan bela negara yang dilakukan warga palestina dengan terorisme. Namun demikian, di dalam ketatanegaraan Islam *jihad* dan bela negara merupakan hal yang dianjurkan dikarenakan bertujuan untuk menjaga kedaulatan negara. Maka dalam hal ini, *jihad* dan bela negara yang dilakukan warga negara palestina juga bertujuan untuk menjaga kedaulatan wilayah palestina.

Jihad dan bela negara merupakan salah satu ajaran agama Islam yang diatur dalam kitab suci al-Qur'an yang dimaknai dengan peperangan. Kata peperangan di dalam al-qur'an mengandung makna yang kontroversial, ada yang bermakna sebagai *jihad fisabilillah* yaitu bersungguh-sungguh dalam berjuang di jalan Allah.² Namun disisi lain *jihad* juga diartikan sebagai tugas kelompok atau kenegaraan yang menjadi kewajiban seluruh warga negara.³ Begitu juga halnya dengan warga negara palestina yang melakukam *jihad* dan bela negara pada saat ini demi mempertahankan eksistensi negara palestina.

Di dalam ketatanegaraan Islam, *Jihad* dan bela negara dapat menjadi sebab kokoh dan muliannya umat Islam bahkan merupakan suatu syariat

¹ Abdul Mustaqim, "Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.24042/ajsk.v11i1.614>, h. 35.

² Sohal H. Hashmi, *Encyclopedia of Politic and Religion* (Washington: Routledge, 1998), h.425-426.

³ Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam* (Jakarta: Gramedia, 2008) h.130.

yang harus dijalani oleh umat Islam.. Sebaliknya jika meninggalkan jihad dan bela negara maka akan mendapatkan kehinaan. Begitu juga halnya dengan warga negara palestina saat ini, rela mengorbankan jiwa, harta untuk berjihad dan membela negara dikarenakan ingin mendapatkan kemuliaan dan kejayaan di dunia.

Namun ironisnya jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina saat ini dipandang negatif oleh pihak-pihak tertentu. Hal ini dikarenakan ada yang berasumsi bahwa jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina merupakan pembunuhan yang berkedok teroris. Asumsi tersebut juga telah mempengaruhi pemikiran orang-orang Islam sehingga banyak yang terjebak dengan pemikiran tersebut. Pemikiran tersebut merupakan bagian dari *al-ghazwul fikri* yaitu perang pemikiran yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan pengikutnya kepada orang Islam. Oleh karena itu perlu dikaji lebih mendalam terkait jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina, sehingga nantinya akan nampak sebuah gambaran yang valid terkait peperangan yang terjadi dipalestina.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan⁴ yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti yaitu tentang jihad dan bela negara warga palestina dalam mempertahankan kedaulatan palestina perspektif fikih siyasah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbahan primer seperti al-qur'an dan hadits. Sedangkan yang berbahan sekunder buku-buku, hasil penelitian dalam bentuk laporan dan jurnal. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan

⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Maju Mundur, 1990), h.33

terhadap buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diselesaikan dalam penelitian ini.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep jihad perspektif fikih siyasah

Menurut Taufik Ali Wahbah jihad bermakna pengerahan segala kekuatan dan kemampuan serta potensi dalam melawan musuh.⁶ Jihad hanya bisa dilakukan setelah adanya gangguan-gangguan yang dilakukan musuh terhadap kaum muslimin. Dalam hukum ketatanegaraan islam kaum muslimin tidak dibenarkan memusuhi suatu golongan tanpa adanya alasan yang pasti. Sebaliknya jika kaum muslim sudah diserang oleh pihak musuh, maka dalam kondisi seperti ini hukum ketatanegaraan mewajibkan kepada umat islam untuk berjihad dan menentukan sikap terhadap musuh.⁷

Dalam fiqih siyasah jihad memiliki ketentuan dan aturan hukum yang pasti. Hal ini dikarenakan tujuan utama jihad yaitu untuk membela, memelihara dan meninggikan agama Islam. Oleh karena itu tidak dibenarkan jihad apabila tidak ada didalamnya tujuan untuk menolak kezaliman, untuk menjamin kebebasan setiap orang untuk memeluk dan menjalankan agama serta demi menjamin kemerdekaan bertanah air.⁸ Tujuan-tujuan jihad tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk menegakkan kalimat tauhid

Orang yang melakukan jihad dianggap sebagai mujahid dan mati dalam berjihad disebut mati syahid. Perintah jihad berupaya meningkatkan keimanan dan kehidupan beragama.

2. Untuk mencegah ancaman musuh

⁵ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)h. 27.

⁶ Abdul Qadir Djaelani, *Jihad Fi Sabilillah Dan Tantangan-Tantanganya* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995)h.3.

⁷ Djaelani, h.4.

⁸ Mualimbunsu Syam Muhammad, *Motivasi Perang Sabil Di Nusantara* (Ciputat: Media Madani, 2013)h.38

Jihad merupakan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh orang islam kepada musuh yang mengancam kehidupan umat manusia dan kehidupan beragama. Dengan berjihad musuh-musuh dapat dicegah dan umat islam terhindar dari kekerasan dan penjajahan sehingga dapat hidup dengan bermartabat tanpa adanya penindasan.

3. Untuk mencegah kezaliman

Jihad berupaya untuk mencegah terjadinya kezaliman di muka bumi karena kezaliman tidak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan bertentangan dengan ajaran agama.

Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai dari jihad yaitu tercapainya sebuah independenitas dalam berbagai hal sehingga terlindungi harga diri manusia, terjamin kebebasannya, dan dapat menentang kezaliman. Jihad dilakukan untuk mempertahankan kedaulatan negara sebagai bentuk pertahanan terhadap musuh-musuh yang secara sengaja merusak stabilitas keamanan umat dan mengancam kedaulatan negara dan agama.

Selain itu, jihad juga tidak boleh terlepas dari etika jihad itu sendiri. Oleh karena itu, dalam berjihad harus mengikuti etika sebagai berikut:

1. Melindungi darah manusia, maksudnya tidak dibenarkan dalam berjihad membunuh seluruh umat manusia dari pihak musuh seperti warga sipil, orang yang lemah, kaum wanita, anak-anak, orang tua, orang cacat fisik dan orang sakit.
2. Tidak menyiksa korban atau manyat.
3. Berbuat baik kepada tawanan
4. Dilarang menghancurkan fasilitas umum seperti tempat ibadah, rumah sakit dan lembaga pendidikan.
5. Menerima tawaran damai
6. Tidak membunuh yang menyerah.⁹

⁹ Shohihul Hasan, *The art of islamic war*, (solo :Muhammadiyah university press, 2012)h.207

Etika-etika tersebut menegaskan bahwa islam sangat menjunjung tinggi moralitas dan etika jihad. Hal ini menunjukkan bahwa jihad bukanlah bentuk agresi melainkan defensif untuk melindungi dan mempertahankan diri dari penyerangan yang dilakukan oleh musuh terlebih dahulu.

Konsep bela negara perspektif fikih siyasah

Istilah bela negara sangat erat kaitannya dengan jihad dalam perspektif fikih siyasah, hal ini dikarenakan pembelaan terhadap negara sama dengan pembelaan terhadap agama. Oleh karena itu, keberadaan negara menjadi asas pertama wajibnya jihad karena tanpa negara peperangan akan menjadi liar, dianggap sebagai perampokan, bahkan dituduh teroris. Maka dalam sejarah kenabian ayat-ayat yang berkaitan dengan izin berperang diturunkan di Madinah. Madinah menjadi cikal bakal negara islam yang dipimpin oleh rasulullah pada saat itu, sehingga jihad fisabilillah dalam bentuk membela negara menjadi syar' i seiring dengan tegaknya negara.¹⁰

Membela negara bertujuan untuk melindungi kedaulatan bangsa dan keutuhan wilayah yang diduduki oleh warga negara dalam mencapai kebaikan dan kemakmuran bagi bangsa dan warga negara.¹¹ Membela negara merupakan suatu hal yang sangat utama dalam islam karena persoalan ini menyangkut kemaslahatan umat manusia yang berada dinegara tersebut. Dalam eksilopedi Hukum Islam Bela Negara dikaitkan dengan perang, hal ini dikarenakan salah satu bentuk bela negara yaitu dengan perang untuk melawan orang-orang yang ingin merusak stabilitas negara, keamanan dan agama.¹² Selain itu, bela negara dengan cara berperang juga bertujuan untuk mewujudkan perdamaian dan menjaga kemaslahatan umum yaitu warga negara dalam sebuah negara supaya tidak

¹⁰ Muhammad, h.17.

¹¹ Syaiful Anwar, *Melindungi Negara* (Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia, 2016) h.7.

¹² Abdul Aziz Dahlan Et.al, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006) h.1396.

terganggu.¹³ Adapun yang ingin dicapai dari bela negara melalui peperangan yaitu mewujudkan kondisi masyarakat yang ideal dalam sebuah negara yang sering diistilahkan dengan *baldatun thayyibatun*.¹⁴

Dalam fikih siyasah bela negara merupakan perkara pokok karena menyangkut kemaslahatan ummat dalam suatu negara, stabilitas negara, agama dan bangsa.¹⁵ Dalam fikih siyasah bela negara termasuk ke dalam kajian siyasah dauliyah. Oleh karena itu, bela negara harus berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. (*Wahdatul ummah*) Prinsip kesatuan umat manusia

Prinsip *wahdatul ummah* yang dimaksud yaitu harus mengedepankan persatuan dan kesatuan meskipun berbeda-beda suku, bahasa, dan agama. Hal ini didasari oleh manusia sama-sama sebagai makhluk ciptaan Allah, sama-sama bertempat tinggal di bumi, sama-sama mengharapkan kedamaian.¹⁶

2. *al-'adl* adalah Prinsip (keadilan)

Prinsip *al-'adl* adalah yang dimaksud yaitu menjunjung tinggi keadilan antar sesama manusia, antar sesama bangsa dan negara demi tercapainya kehidupan yang damai.¹⁷

3. *musawah* Prinsip persamaan

prinsip *al-musawah* yang dimaksud yaitu mempersamakan manusia dihadapan hukum termasuk hukum internasional, dikarenakan manusia memiliki hak yang sama.¹⁸

4. Prinsip karomah insaniyah (Kehormatan manusia)

¹³ Kementerian Agama RI, *Hubungan Umat Antar Beragama, Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Aku Bisa, 2012)h.157.

¹⁴ Syahrin Harahap, *Islam Dan Reformasi TNI: Relasi Rakyat TNI Mewujudkan Pertahanan Negara* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yahya, 2000)h. 4-5.

¹⁵ Dhiauddin Rais, *Teori Politik Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2001)h. 255.

¹⁶ A Djazuli, *Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariat* (Jakarta: Kencana, 2013)h. 187.

¹⁷ Djazuli, h.189.

¹⁸ Djazuli, h.191.

Prinsip karomah insaniyah yang dimaksud yaitu manusia dituntut untuk saling menghormati dan menghargai, memuliakan manusia yang lainnya baik dalam satu negara maupun dalam negara yang lainnya dan tidak boleh menyakiti dan menzalimi yang berdampak terhadap hancurnya disabilitas, bangsa dan negara. prinsip karomah insaniyah bertujuan untuk menumbuhkan harga diri yang baik pada individu maupun komunitas sehingga terhindar dari kesombongan individual dan nasionalisme yang eksrim.¹⁹

5. prinsip tasamuh (toleransi)

Prinsip tasamuh yang dimaksud yaitu toleransi yang berlandaskan pada ajaran agama bukan toleransi karena kebutuhan dan kepentingan sesaat. Karena yang diharapkan dari toleransi berupa perdamaian yang abadi dalam kehidupan manusia yang penuh dengan keberagaman dan perbedaan.²⁰

6. Prinsip kerjasama manusia

Prinsip kerjasama manusia yang dimaksud yaitu manusia saling membutuhkan satu sama lainnya karena saling bergantung antara satu dengan yang lainnya, baik sesama masyarakat dalam suatu negara maupun antar negara yang ada di dunia.

7. Prinsip *al-huriyah* (kebebasan dan kemerdekaan).²¹

Prinsip *al huriyah* yang dimaksud yaitu setiap manusia berhak memperoleh kemerdekaan atau kebebasan dalam hidupnya. Kemerdekaan dan kebebasan yang dimaksud yaitu kebebasan untuk hidup, kebebasan beragama, kebebasan memiliki harta, kebebasan menuntut ilmu, kebebasan berpikir dan kebebasan berpendapat.

8. Prinsip *al-akhlak al-karimah* (perilaku moral yang baik)

Prinsip *al-akhlak al-karimah* yang dimaksud yaitu menjadikan *al-akhlak al-karimah* sebagai dasar moral dalam

¹⁹ Djazuli, h.193.

²⁰ Djazuli, h.194.

²¹ Djazuli, h.196.

menjalani hubungan antar manusia, antar umat dan antar bangsa di dunia dengan demikian akan terciptanya kedamaian dunia.

Analisis fikih siyasah terhadap jihad dan bela negara yang dilakukan warga negara palestina

1. Jihad warga negara palestina

Perintah melakukan jihad sudah ada sejak al-qur'an diturunkan pada periode Mekah yang termuat dalam surat furqan ayat 52. Ayat tersebut memerintahkan umat islam untuk berjihad sebelum adanya perintah dalam al-quran untuk berperang. Adapun perintah jihad dalam konteks perang disampaikan pada periode madinah, tanggal 17 ramadhan tahun kedua hijriah yang dikenal dengan peristiwa perang badar. Jihad dalam konteks peperangan diperintahkan karena ada penyebabnya bukan tanpa sebab.

Salah satu sebab diperintahkan jihad karena umat islam pada saat itu terzalimi. Sebelum jihad dalam bentuk perang diperintahkan, al-qur'an menerangkan bahwa umat islam terlebih dahulu diusir dari kampung halaman tanpa ada alasan yang jelas. Hal yang serupa juga terjadi dengan warga negara palestina saat ini yang terusir dari negaranya. Maka dalam kondisi yang serupa juga mengharuskan warga palestina untuk berjihad dalam bentuk peperangan dengan para penjajah. Karena salah satu tujuan dari jihad yaitu untuk mencegah kezaliman. Dengan demikian jihad yang dilakukan oleh warga palestina merupakan suatu hal yang diharuskan dalam agama Islam karena bertujuan untuk melawan kezaliman.²²

Secara doktrin jihad fisabilillah merupakan ajaran islam yang harus dijalani oleh seluruh umat islam. Oleh karena itu jihad yang dilakukan oleh warga negara palestina merupakan salah satu ajaran agama yang harus dijalani. Maka setiap orang islam, dalam hal ini warga negara palestina menyakini bahwa jihad yang dijalani merupakan suatu perintah allah dalam al-qur'an yang harus dilakukan. Jihad merupakan perintah agama yang

²² Rohimin, *Jihad : Makna Dan Hikmah* (Jakarta: Erlangga, 2006)h. 101.

terkandung didalamnya unsur ibadah, maka warga negara palestina yang berjihad menyakini sudah melakukan salah satu ibadah yang diperintahkan oleh Allah.²³

Jihad bertujuan untuk menegakkan kalimat Allah, yang mana dalam pelaksanaannya tidak dapat dilakukan tanpa perjuangan. Hal yang serupa juga dirasakan oleh warga palestina saat ini, yang mana perjuangan warga palestina dalam mempertahankan negara, wilayah dan tanah air tidak terlepas dari rintangan dan ancaman bahkan nyawa harus dikorbankan. Oleh karena itu jihad yang dilakukan oleh warga palestina merupakan hal yang wajar dilakukan oleh warga negara yang tertindas dan terjajah. Melawan penjajah dengan tujuan membela tanah air, wilayah dan negara termasuk dalam katagori berjuang dijalan Allah.

Jihad yang dilakukan oleh warga palestina merupakan bentuk perlawanan kepada para penjajah yang bertujuan untuk menghalau para penjajah yang telah mengancam kehidupan warga palestina dan kehidupan beragama. Maka dengan berjihad para penjajah dapat dicegah dan warga negara palestina dapat melaksanakan kehidupan beragama dengan sebaik mungkin. Jihad yang dilakukan oleh warga palestina bertujuan untuk membela diri dari segala bentuk penindasan yang dilakukan oleh penjajah.

Selain itu, jihad yang dilakukan oleh warga palestina juga bertujuan untuk mencegah merajalelanya kezaliman di negara palestina. Hal ini dikarenakan kezaliman yang terjadi dinegara palestina telah melanggar nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan sudah sangat bertentangan dengan ajaran agama. Kezaliman yang dilakukan oleh penjajah telah merusak tatanan kehidupan warga negara palestina. Maka atas dasar kezaliman yang dilakukan oleh penjajah menjadi dasar kebolehan untuk berjihad fisabilillah.

Jihad yang dilakukan warga negara palestina saat ini dituntut oleh kondisi negara palestina yang sedang terjajah. Namun akan berbeda halnya dengan kondisi negara palestina yang sedang damai, pertahanan dan

²³ Rohimin, h.91.

keamanan negara palestina dilakukan dengan saling menjaga kebersamaan, menjaga kerukunan, bersikap toleransi dan saling membantu. sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh umar bin khattab pada masa kekhalifahannya dan masa kekaisaran ottoman. Hal ini memberi indikasi bahwa perdamaian merupakan prinsip dasar dalam kehidupan warga palestina.

2. Bela negara warga palestina

Bela negara merupakan sikap patriotik dan sikap cinta tanah air dalam mempertahankan eksistensi negara yang disertai semangat berkorban demi menjaga negara dan bangsa dari segala bentuk ancaman baik dari dalam maupu dari luar.²⁴ Terkait dengan bela negara dalam al-qur'an banyak redaksi ayat yang mengarah pada istilah jihad fisabilillah. Maka untuk mencapai suatu negara palestina yang berdaulat sudah sepantasnya rakyat palestina melakukan perlawanan terhadap para penjajah dalam rangka mempertahankan negaranya dari penjajahan.

Sikap perlawanan yang dilakukan oleh warga palestina terhadap para penjajah merupakan bentuk kecintaan warga negara palestina terhadap tanah airnya. Perlawanan yang dilakukan oleh warga palestina sangat relevan dengan slogan yang sudah sangat populer dalam ajaran agama islam yaitu hubbul wathan minal iman. Bahkan dalam al-qur'an dijelaskan dalam surat at-taubah ayat 38-39 terkait dengan jihad fisabilillah dalam konteks ini yaitu sikap bela negara dengan cara melakukan perlawanan terhadap para penjajah merupakan suatu sikap yang sangat penting untuk dilakukan oleh warga palestina pada saat ini. Bahkan dalam konteks penjajahan yang terjadi saat ini seluruh warga negara palestina berhak melakukan pembelaan terhadap negaranya yang sedang dijajah demi mencapai kedaulatan negaranya.²⁵

²⁴ Kusuma, *Pengantar Bela Negara Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Erlangga, 2018)h.58.

²⁵ Sunarso Et.al, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: UNY Press, 2006)h.42.

Sikap membela negara yang dilakukan warga palestina merupakan sikap yang didasarkan pada perintah syar'i.²⁶ Hal ini dikarenakan akan mendatangkan kemaslahatan bagi warga negara palestina itu sendiri. Kemaslahatan tersebut berupa negara yang merdeka dan berdaulat sehingga terlepas dari sikap penjajahan sebagaimana yang dirasakan warga palestina saat ini.

Bahkan abd al-qadir 'Audah menjelaskan bahwa mendirikan negara bagi suatu bangsa merupakan suatu kewajiban. Hal ini didasari oleh enam pertimbangan syar'i yaitu pertama, mendirikan negara merupakan sunnah fi'liyyah rasulullah sebagaimana pendirian negara madinah. Kedua, pendirian negara merupakan ijma sahabi. Ketiga, sebagian besar kewajiban syariat tidak akan terwujud tanpa adanya negara, karena negara merupakan sarana untuk menciptakan kemaslahatan dan menolak kemudharatan dalam kehidupan manusia. Keempat, nash al-qur'an dan hadits mengisyaratkan tentang wajibnya mendirikan negara sebagaimana tersebut dalam surat An-Nisa' ayat 59. Kelima, Allah menjadikan umat Islam sebagai satu kesatuan walaupun berbeda bangsa, suku, bahasa dan warna kulit. Keenam, kesatuan politik maka umat islam harus memilih dan mematuhi pemimpinnya.²⁷

Selain itu abd al-qadir 'Audah juga menjelaskan kewajiban mendirikan suatu negara secara rasional yaitu mewujudkan pemerintahan dalam masyarakat islam merupakan kebutuhan bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini dikarenakan manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mencapai kemaslahatan tanpa adanya negara, karena hanya negara yang dapat menciptakan kemaslahatan di antara mereka sehingga tujuan syara menciptakan kemaslahatan dapat terlaksana dalam masyarakat.²⁸

Berdasarkan argumen yang diutarakan abd al-qadir 'Audah dapat dipahami bahwa sikap warga palestina dalam membela negaranya dari

²⁶ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasah Kontektualisasi Doktrin Politik Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

²⁷ Iqbal, h.153.

²⁸ Iqbal, h.154.

penjajahan merupakan hal yang sangat wajar dan sudah semestinya dilakukan oleh setiap warga negara palestina dalam melindungi harkat dan martabat warga palestina itu sendiri. Maka perlawanan yang dilakukan oleh warga palestina bukanlah bagian dari sikap teroris sebagaimana yang dituduh oleh barat saat ini.

Selain itu bela negara yang dilakukan oleh warga negara palestina saat ini, sama dengan pembelaan terhadap agama yang sedang dianut oleh warga palestina saat ini. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam al-qur'an surat al-mumtahanah ayat 8-9 yang menyeru kepada umat Islam untuk berbuat baik kepada sesama umat manusia dengan tidak saling memusuhi dan berperang satu sama lain dan menjaga perdamaian dan persatuan. Namun demikian, apabila umat Islam sudah dimusuhi sebagaimana yang terjadi pada warga palestina saat ini yang telah membahayakan kesejahteraan dalam beragama dan bernegara maka secara tegas para penjajah tersebut merupakan musuh dari pada warga palestina yang harus dimusuhi dan diperangi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa upaya bela negara yang dilakukan warga palestina dalam rangka menjaga pertahanan dan keutuhan negara palestina sudah diterapkan oleh Islam pada zaman dahulu. Dalam konteks bela negara yang terjadi dipalestina, sikap warga negara palestina dalam merespon penjajahan yang dilakukan oleh penjajah sudah relevan dengan konsep jihad. Salah satu tujuan dari jihad yang dilakukan oleh warga palestina untuk mencegah kezaliman dari penjajah. Jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga negara palestina sangat relevan dengan kondisi negara palestina saat ini.

Meskipun munculnya beragam interpretasi terhadap jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina, namun jihad dan bela negara tersebut untuk saat ini memiliki peran yang sangat penting demi kebebasan warga palestina dari belenggu penjajahan. Maka oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terlalu berlebihan bagi warga palestina apabila menjadikan jihad dan bela negara sebagai konsep atau keyakinan yang paling utama

dalam merebut kemerdekaan dari penjajahan. Jihad dan bela negara yang dilakukan warga palestina untuk kemaslahatan umat manusia yang berada di negara palestina. Maka jikalau merujuk kepada fikih siyasah dalam hal ini siyasah dauliyah, jihad dan bela negara bagi warga negara palestina untuk saat ini menjadi wajib, hal yang senada juga diungkapkan oleh Sa'id al-Musayyab.²⁹

Adapun yang menjadi dasar kewajiban jihad dan bela negara dikarenakan pihak musuh telah mengepung warga palestina dan membunuh 11.320 warga palestina. 4.650 korban meninggal merupakan anak-anak, sementara 3.145 korban meninggal merupakan wanita dan 3.600 orang lainnya dinyatakan hilang, termasuk 1.755 anak-anak. Sebanyak 198 petugas medis, 51 jurnalis juga terbunuh. Fasilitas umum dihancurkan seperti rumah sakit, masjid dan gereja.³⁰ Kondisi tersebut yang mengharuskan dan mewajibkan warga palestina untuk berjihad dan membela negara demi kemaslahatan palestina.

Selain itu, jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina sangat relevan dengan firman Allah dalam surat al-anfal ayat 15 yang bermakna hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka. Ayat tersebut menyeru warga palestina, dalam hal ini sebagai warga negara yang terjajah untuk menghadapi para penjajah dengan kekuatan dan keberanian yang dimiliki oleh warga palestina disertai dengan rasa kesabaran karena hal tersebut akan menguatkan hati orang-orang yang terjajah dan akan membuat para penjajah ketakutan.

Dalam fikih siyasah, kondisi tersebut mewajibkan warga negara palestina yang terjajah untuk berjihad dan membela negara dalam rangka mempertahankan negara dengan cara melawan musuh-musuh yang telah

²⁹ Abi Abdillah Shadru al-Din Muhammad bin Abdurrahman bin Husain Ad-Dimasyqi, *Rahmah Al-Ummah Fi Ikhtilaf Al-A'immah* (Lebanon: Darul Kutub, 1971).

³⁰ <https://wAd-Dimasyqi.www.nu.or.id/internasional/40-hari-perang-11-320-warga-palestina-terbunuh-israel-4-650-anak-anak-dan-3-145-perempuan-ie714>.

menjajah sehingga mengganggu dan mengancam stabilitas negara, agama dan bangsa.³¹ Adapun tujuan dari semua itu yaitu untuk tercapainya sebuah indepedenitas dalam berbagai hal, menjaga harga diri, menjamin kebebasan, dan menentang kezaliman. Jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina merupakan bentuk pembelaan bukan penyerangan dalam bentuk perluasan ekspansi.

KESIMPULAN

Jihad dan bela negara yang dilakukan oleh warga palestina bukanlah pembunuhan melainkan upaya mempertahankan diri dari serangan musuh dan dan melawan penjajahan dan kezaliman yang dilakukan oleh pihak penjajah. Tujuan jihad dan bela negara yang dilakukan warga negara Palestina yaitu untuk tercapainya sebuah indepedenitas dalam berbagai hal, menjaga harga diri, menjamin kebebasan, dan menentang kezaliman. Jihad dan bela negara yang dilakukan warga palestina untuk kemaslahatan umat manusia yang berada di negara Palestina. Maka dengan merujuk kepada fikih siyasah dalam hal ini siyasah dauliyah, jihad dan bela negara bagi warga negara palestina untuk saat ini menjadi suatu kewajiban dalam upaya untuk mempertahankan kedaulatan negara, menyelamatkan bangsa dan negara palestina dari kerusakan dan kehancuran di semua sisi yang dilakukan oleh penjajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Abi Abdillah Shadru al-Din Muhammad bin Abdurrahman bin Husain. *Rahmah Al-Ummah Fi Ikhtilaf Al-A'immah*. Lebanon: Darul Kutub, 1971.
- Anwar, Syaiful. *Melindungi Negara*. Jakarta: Yayasan pustaka obor indonesia, n.d.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam*. Jakarta: Gramedia, 2008.

³¹ Rais, *Teori Politik Islam*,.....h.237.

- Djaelani, Abdul Qadir. *Jihad Fi Sabilillah Dan Tantangan-Tantangannya*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Djazuli, A. *Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariat*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Et.al, bdul Aziz Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2006.
- Harahap, Syahrin. *Islam Dan Reformasi TNI: Relasi Rakyat TNI Mewujudkan Pertahanan Negara*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yahya, 2000.
- Hashmi, Sohal H. *Encyclopedia of Politic and Religion*. washington: Routledge, 1998.
- Iqbal, Muhammad. *Fiqh Siyasah Kontektualisasi Doktrin Politik Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Maju Mundur, 1990.
- Kusuma. *Pengantar Bela Negara Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Muhammad, Mualimbunsu Syam. *Motivasi Perang Sabil Di Nusantara*. Ciputat: Media Madani, 2013.
- Mustaqim, Abdul. "Bela Negara Dalam Perspektif Al-Qur'an (Sebuah Transformasi Makna Jihad)." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v11i1.614>.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Rais, Dhiauddin. *Teori Politik Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- RI, Kementrian Agama. *Hubungan Umat Antar Beragama, Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Rohimin. *Jihad : Makna Dan Hikmah*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Sunarso, Et.al. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. yogyakarta: UNY Press, n.d.